

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN

Novandra Regi Putra  
[novandraregi@icloud.com](mailto:novandraregi@icloud.com)  
Tri Yuniati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRACT

*This research was aimed to examine the influence financial ratio i.e. cash ratio, current ratio, ratio of owner's equity to total assets, return on equity, return on investment, collection periods, inventory turnover and total assets turn over to the company performance which was measured through the growth income at BUMN companies which were listed in IDX within 2012-2017 periods. This research used causal comparative research. The population of this research were 17 BUMN non-banking companies, meanwhile the sample collection technique used purposive sampling method, therefore this research obtained 10 companies sample. The analysis method used multiple linear regressions analysis by software SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The hypothesis result of this research showed that Ratio of Owner's Equity to Total Assets, Return on Equity, Return on Investment and Collection Periods gave significant influence to the Growth Income. Meanwhile, Cash Ratio, Current Ratio, Inventory Turn Over and Total Assets Turn Over gave no significant influence to the Growth Income.*

*Keywords: liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, activity ratio, growth income.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yakni *cash ratio, current ratio, ratio of owner's equity to total assets, return on equity, return on investment, collection periods, inventory turn over* dan *total assets turn over* terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *growth income* pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan BUMN non perbankan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Ratio of Owner's Equity to Total Assets, Return on Equity, Return on Investment* dan *Collection Periods* berpengaruh signifikan terhadap *Growth Income*. Sementara *Cash Ratio, Current Ratio, Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Growth Income*.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *growth income*.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba tersebut bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan. Menurut Kasmir (2012) dalam Safitri (2016:140) menyatakan bahwa laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, salah satunya adalah sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Maka dari itu, kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur melalui pertumbuhan laba. Menurut Hasibuan (2009:36), pertumbuhan laba adalah perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu apakah mengalami kenaikan laba atau sebaliknya mengalami penurunan.

Media yang dipakai untuk mengukur kinerja tersebut dalam aspek keuangan adalah laporan keuangan, sedangkan analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan akan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Pengertian BUMN dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dilansir dari kontan.co.id 15 Februari 2017 lalu, pada tahun 2017 Kementerian Keuangan telah menargetkan pendapatan laba BUMN sebesar Rp 41 triliun, dengan rincian pendapatan laba BUMN perbankan sebesar Rp 10,49 triliun dan pendapatan BUMN non perbankan sebesar Rp 30,508 triliun. Target pendapatan bagian laba yang besar tersebut merupakan dampak dari peningkatan kinerja BUMN, khususnya sektor non perbankan (Quddus, 2017).

Pada perusahaan-perusahaan BUMN, kinerja perusahaan BUMN dikatakan sehat apabila nilai dari setiap indikator aspek keuangan tersebut melebihi bobot nilai yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun indikator dari aspek keuangan tersebut adalah *cash ratio*, *current ratio*, *ratio of owner's equity to total assets*, *return on equity*, *return on investment*, *collection periods*, *inventory turn over* dan *total assets turn over*.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba juga diteliti oleh peneliti terdahulu. Mahyuddin (2013) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, *total debt to total assets ratio*, *time interest earned*, *fixed charge coverage*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *profit margin ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Panuto (2010) menunjukkan bahwa *fixed assets turnover* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *inventory turnover*, *average collection period*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Pratama (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit margin*, dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (2) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (3) Apakah *ratio of owner's equity to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (4) Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (5) Apakah *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (6) Apakah *collection periods* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (7) Apakah *inventory turn over* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? (8) Apakah *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*? Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *cash ratio* terhadap *growth income*. (2) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap *growth income*. (3) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *ratio of owner's equity to total assets* terhadap *growth income*. (4) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap *growth income*. (5) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *return on investment* terhadap *growth income*. (6) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *collection periods* terhadap *growth income*. (7) Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *inventory turn over* terhadap *growth income*. (8) Untuk mengidentifikasi seberapa besar

pengaruh *total assets turn over* terhadap *growth income*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2011:42) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dengan kata lain merupakan kegiatan menguraikan pos-pos setiap komponen dalam laporan keuangan menjadi unsur-unsur informasi yang lebih kecil serta menelaah hubungan dan kecenderungan antara satu dengan lainnya.

### Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Jumingan (2011:118), secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar perbandingan. Standar yang digunakan sebagai dasar dalam perbandingan tersebut, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dari perusahaan tersebut apakah dalam keadaan yang sehat atau tidak.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan berfokus pada rasio likuiditas (*cash ratio* dan *current ratio*), rasio solvabilitas (*ratio of owner's equity to total assets*), rasio profitabilitas (*return on equity*, dan *return on investment*) dan rasio aktivitas (*collection periods*, *inventory turn over* dan *total asset turn over*) berdasarkan Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

#### 1. Rasio profitabilitas

##### a. *Return on equity*

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi angka rasio *return on equity* menunjukkan bahwa besarnya laba yang tersedia dalam perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1  
Daftar Skor Penilaian *Return on Equity*

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 1, akan diketahui skor dari *return on equity* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

b. *Return on investment*

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2009:201-202). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan yang berasal dari setiap dana yang ada dalam total asetnya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
Daftar Skor Penilaian *Return on Investment*

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 2, akan diketahui skor dari *return on investment* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## 2. Rasio likuiditas

a. *Cash ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Semakin besar *cash ratio*, semakin menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CSH} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x > 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 3, akan diketahui skor dari *cash ratio* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

b. *Current ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$CRT = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4  
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
<= x < 90	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 4, akan diketahui skor dari *current ratio* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

3. Rasio aktivitas

a. *Collection periods*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan periode setiap piutangnya. Semakin rendah angka rasio ini semakin baik, karena mengindikasikan perusahaan tersebut membutuhkan waktu yang tidak lama untuk mengumpulkan periode setiap piutangnya yang kemudia menjadi kas. Rumus yang digunakan yaitu:

$$CLP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5  
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik, dari kedua skor menurut Tabel di atas.

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 5, akan diketahui skor dari *collection periods* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

b. *Inventory turn over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi angka rasio, maka semakin baik bagi perusahaan karena mengindikasikan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 6  
Daftar Skor Penilaian *Inventory Turn Over*

<i>Inventory Turn Over</i> = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik, dari kedua skor menurut Tabel di atas.

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 6, akan diketahui skor dari *inventory turn over* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

c. *Total assets turn over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil memanfaatkan total aset yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 7  
Daftar Skor Penilaian *Total Assets Turn Over*

<i>Total Assets Turn Over</i> = x (%)	Perbaikan (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
< x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik, dari kedua skor menurut Tabel di atas.

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 7, akan diketahui skor dari *total assets turn over* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

4. Rasio solvabilitas

a. *Ratio of owner's equity to total assets*

Rasio yang menunjukkan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rumus yang digunakan yaitu:

$$REA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 8**  
**Daftar Skor Penilaian *Ratio of Owner's Equity to Total Asset***

<i>Ratio of Owner's Equity to Total Asset = x (%)</i>	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Tabel 8, akan diketahui skor dari *ratio of owner's equity to total assets* setiap perusahaan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Tingkat kesehatan perusahaan BUMN dapat dinilai dengan menghitung rasio-rasio tersebut dan selanjutnya di akumulasi bobot per indikator secara keseluruhan. Hasil dari perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui total bobot setiap perusahaan BUMN, dan digunakan untuk menghitung total skor yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat kesehatan setiap perusahaan BUMN dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot per Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100\%$$

Daftar indikator dan bobot aspek keuangan disajikan dalam Tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. <i>Return on Equity</i>	15	20
2. <i>Return on Investment</i>	10	15
3. <i>Cash Ratio</i>	3	5
4. <i>Current Ratio</i>	4	5
5. <i>Collection Period</i>	4	5
6. <i>Inventory Turn Over</i>	4	5
7. <i>Total Asset Turn Over</i>	4	5
8. <i>Ratio of Owner's Equity to Total Asset</i>	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Hasil dari perhitungan total skor tersebut digunakan untuk menentukan kategori penilaian tingkat kesehatan setiap perusahaan BUMN berdasarkan Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, seperti Tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN**

Kategori	Tingkat Kesehatan	Total Skor
Sehat	AAA	TS > 95
	AA	80 < TS ≤ 95
	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
	BB	40 < TS ≤ 50
	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
	CC	10 < TS ≤ 20
	C	TS ≤ 10

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen bisa diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan. Informasi yang didapatkan dari kinerja perusahaan tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan karena informasi tersebut dapat membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012) dalam Safitri (2016:140) menyatakan bahwa laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu:

1. Dasar dalam perhitungan pajak,
2. Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan,
3. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang,
4. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta
5. Sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur melalui pertumbuhan laba. Menurut Hasibuan (2009:36), pertumbuhan laba adalah perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu apakah mengalami kenaikan laba atau sebaliknya mengalami penurunan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan indikasi bagi perusahaan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2009:301), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

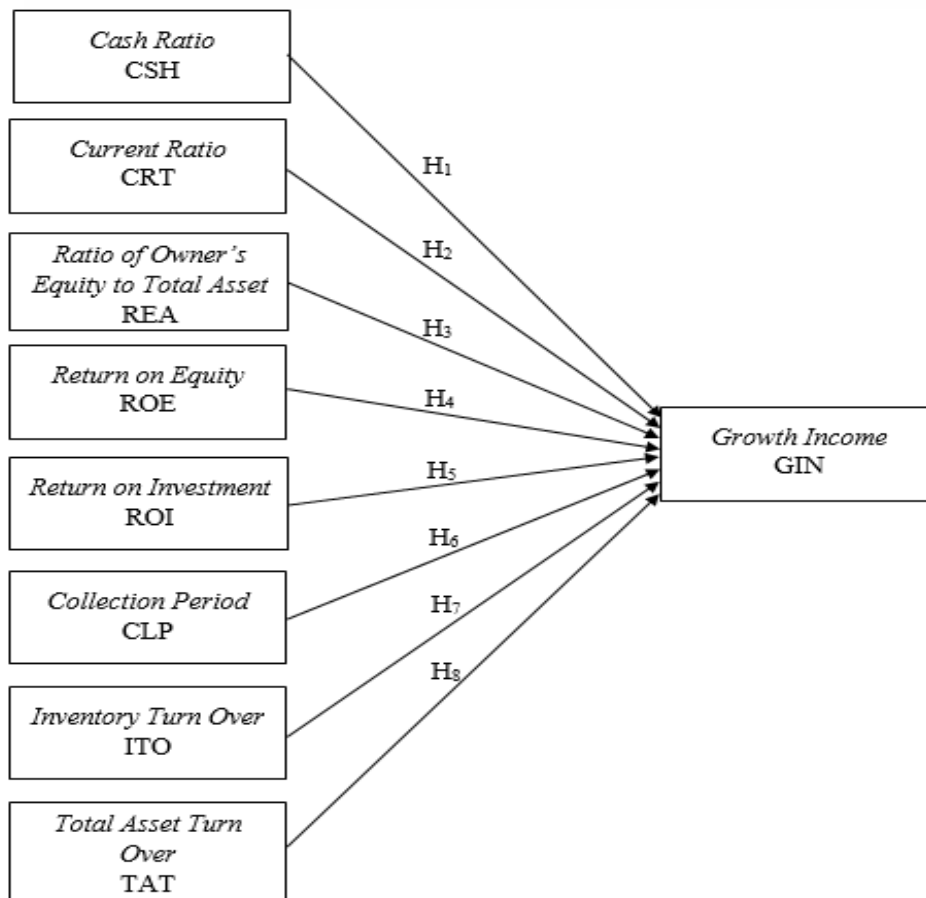
$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

Pertumbuhan laba perusahaan tidak selalu dalam kondisi baik, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba suatu perusahaan. Menurut Angkoso (2006) dalam Safitri (2016:141), menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat *leverage*.
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu.



**RERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

**HIPOTESIS**

- H<sub>1</sub> = Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>2</sub> = Current ratio berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>3</sub> = Ratio of owner's equity to total assets berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>4</sub> = Return on equity berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>5</sub> = Return on investment berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>6</sub> = Collection periods berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>7</sub> = Inventory turn over berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.
- H<sub>8</sub> = Total assets turn over berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.

**METODA PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yang meliputi *cash ratio, current ratio, ratio of owner's equity to total assets, return on equity, return on investment, collection periods, inventory turn over* dan *total asset turn over* terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan laba.

### Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2012-2017.
- Perusahaan BUMN non perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2017.
- Perusahaan BUMN non perbankan dalam kategori sehat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 selama periode tahun 2012-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel di atas, maka terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang disajikan pada Tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Adhi Karya Tbk	ADHI
2	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
3	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
4	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
5	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP
6	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
7	PT. Timah Tbk	TINS
8	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
9	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA
10	PT. Waskita Karya Tbk	WSKT

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan BUMN non perbankan tahun 2012-2017.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan perusahaan BUMN non perbankan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel bebas

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 merupakan variabel bebas yang meliputi:

- a. *Cash ratio* (CSH), digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.
- b. *Current ratio* (CRT), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
- c. *Ratio of owner's equity to total assets* (REA), digunakan untuk menunjukkan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri.
- d. *Return on equity* (ROE), digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.
- e. *Return on investment* (ROI), digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva.
- f. *Collection periods* (CLP), digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengurangi risiko tidak tertagihnya piutang usaha.
- g. *Inventory turn over* (ITO), digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- h. *Total assets turn over* (TAT), digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif.

## 2. Variabel terikat

Kinerja perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Laba atau *Growth Income* (GIN) merupakan variabel terikat. Laba yang digunakan adalah laba bersih tahun berjalan.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer yaitu SPSS *Statisticks* 23.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Adapun persamaannya yaitu:

$$\text{GIN} = a + b_1 \text{CSH} + b_2 \text{CRT} + b_3 \text{REA} + b_4 \text{ROE} + b_5 \text{ROI} + b_6 \text{CLP} + b_7 \text{ITO} + b_8 \text{TAT} + e$$

Keterangan:

GIN	: <i>Growth Income</i>
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub> , b <sub>6</sub> , b <sub>7</sub> , b <sub>8</sub>	: Koefisien regresi
CSH	: <i>Cash Ratio</i>
CRT	: <i>Current Ratio</i>
REA	: <i>Ratio of Owner's Equity to Total Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
ROI	: <i>Return on Investment</i>
CLP	: <i>Collection Periods</i>
ITO	: <i>Inventory Turn Over</i>
TAT	: <i>Total Assets Turn Over</i>
e	: Variabel pengganggu

## Uji Kelayakan Model

### Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dalam penelitian ini layak digunakan dalam model penelitian. Kriteria pengujian uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika Sig. > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian,
- b. Jika Sig. < 0,05 maka model regresi layak digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Suliyanto (2011:55), koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

#### 1. Analisis grafik *normal probability plot*

Menurut Suliyanto (2011:69), *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *ploting*. Jika data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

#### 2. Kolmogorov - smirnov

Menurut Suliyanto (2011:75), kolmogorov - smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan alpha ( $\alpha$ ). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > alpha (0,05).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Menurut Suliyanto (2011:90), uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1 maka bisa disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*standar error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t - 1). Menurut Sunyoto (2011:91), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai 2 ( $-2 \leq DW \leq 2$ ).
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 ( $DW > 2$ ).

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Analisis dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika sebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang jelas, maka terjadi heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

1. Pengujian hipotesis *cash ratio* ( $H_1$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *cash ratio* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *cash ratio* terhadap *growth income*.
2. Pengujian hipotesis *current ratio* ( $H_2$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *growth income*.
3. Pengujian hipotesis *ratio of owner's equity to total assets* ( $H_3$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *ratio of owner's equity to total assets* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *ratio of owner's equity to total assets* terhadap *growth income*.
4. Pengujian hipotesis *return on equity* ( $H_4$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap *growth income*.
5. Pengujian hipotesis *return on investment* ( $H_5$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *return on investment* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on investment* terhadap *growth income*.
6. Pengujian hipotesis *collection periods* ( $H_6$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *collection periods* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *collection periods* terhadap *growth income*.
7. Pengujian hipotesis *inventory turn over* ( $H_7$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *inventory turn over* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *inventory turn over* terhadap *growth income*.
8. Pengujian hipotesis *total asset turn over* ( $H_8$ )  
Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh

signifikan antara *total asset turn over* terhadap *growth income*. Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turn over* terhadap *growth income*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Variabel Penelitian dan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio, diketahui total skor setiap perusahaan-perusahaan BUMN non perbankan yang dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 12**  
Total Skor Perusahaan BUMN Tahun 2012 - 2017

No	Nama	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	ADHI	75,00%	78,57%	72,86%	68,93%	65,36%	67,86%
2.	KAEF	97,86%	95,00%	98,57%	98,57%	97,86%	99,29%
3.	PGAS	95,71%	96,43%	95,71%	95,00%	92,14%	77,14%
4.	PTBA	97,14%	97,14%	97,14%	97,14%	96,43%	95,71%
5.	PTPP	75,71%	77,14%	75,00%	78,21%	77,14%	79,29%
6.	SMGR	92,86%	92,86%	92,14%	92,14%	87,86%	73,57%
7.	TINS	90,71%	85,00%	88,57%	66,43%	73,57%	85,71%
8.	TLKM	91,79%	91,79%	90,36%	93,21%	91,79%	90,36%
9.	WIKA	81,79%	82,50%	82,50%	79,64%	73,57%	71,79%
10.	WSKT	78,93%	81,07%	75,71%	73,21%	68,93%	70,71%

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Hasil dari perhitungan total skor tersebut digunakan untuk menentukan kategori penilaian tingkat kesehatan setiap perusahaan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan setiap perusahaan BUMN dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

**Tabel 13**  
Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Tahun 2012 - 2017

No	Nama	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	ADHI	A	A	A	A	A	A
2.	KAEF	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA
3.	PGAS	AAA	AAA	AAA	AAA	AA	A
4.	PTBA	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA
5.	PTPP	A	A	A	A	A	A
6.	SMGR	AA	AA	AA	AA	AA	A
7.	TINS	AA	AA	AA	A	A	AA
8.	TLKM	AA	AA	AA	AA	AA	AA
9.	WIKA	AA	AA	AA	A	A	A
10.	WSKT	A	AA	A	A	A	A

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan BUMN non perbankan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sehat

berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas *cash ratio* (CSH), *current ratio* (CRT), *ratio of owner's equity to total assets* (REA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *collection periods* (CLP), *inventory turn over* (ITO) dan *total assets turn over* (TAT) terhadap variabel terikat *growth income* (GIN).

**Tabel 14**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.410	.355		.428	.978		
	CSH	-.217	.179	-.075	-.094	.926	.224	4.946
	CRT	-.360	.176	-.288	-.342	.734	.222	4.429
	REA	-1.009	.572	-.400	-1.964	.014	.304	3.290
	ROE	.203	.181	.151	2.125	.002	.860	1.163
	ROI	.347	.255	.199	1.975	.011	.528	1.894
	CLP	.026	.003	.335	1.825	.024	.463	2.162
	ITO	-.021	.002	-.101	-.657	.514	.665	1.503
	TAT	-.222	.215	-.216	-.101	.920	.625	1.601

a. Dependent Variable: GIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari Tabel 14, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$GIN = 0,410 - 0,217 \text{ CSH} - 0,360 \text{ CRT} - 1,009 \text{ REA} + 0,203 \text{ ROE} + 0,347 \text{ ROI} + 0,026 \text{ CLP} - 0,021 \text{ ITO} - 0,222 \text{ TAT} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta  
Nilai konstanta adalah sebesar 0,410 menunjukkan apabila seluruh variabel bebas bernilai 0, maka besarnya *growth income* sebesar 0,410.
2. *Cash ratio* (CSH)  
Besarnya nilai  $b_1$  adalah -0,217 menunjukkan arah hubungan negatif antara *cash ratio* dengan *growth income*. Artinya, apabila *cash ratio* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan turun sebesar -0,217.
3. *Current ratio* (CRT)  
Besarnya nilai  $b_2$  adalah -0,360 menunjukkan arah hubungan negatif antara *current ratio* dengan *growth income*. Artinya, apabila *current ratio* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan turun sebesar -0,360.
4. *Ratio of owner's equity to total assets* (REA)  
Besarnya nilai  $b_3$  adalah -1,009 menunjukkan arah hubungan negatif antara *ratio of owner's equity to total assets* dengan *growth income*. Artinya, apabila *ratio of owner's equity to total assets* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan turun sebesar -1,009.
5. *Return on equity* (ROE)  
Besarnya nilai  $b_4$  adalah 0,203 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on equity* dengan *growth income*. Artinya, apabila *return on equity* meningkat, dengan asumsi

- variabel lain konstan, maka *growth income* akan naik sebesar 0,203.
6. *Return on investment* (ROI)  
Besarnya nilai  $b_5$  adalah 0,347 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on investment* dengan *growth income*. Artinya, apabila *return on investment* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan naik sebesar 0,347.
  7. *Collection periods* (CLP)  
Besarnya nilai  $b_6$  adalah 0,026 menunjukkan arah hubungan positif antara *collection periods* dengan *growth income*. Artinya, apabila *collection periods* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan naik sebesar 0,026.
  8. *Inventory turn over* (ITO)  
Besarnya nilai  $b_7$  adalah -0,021 menunjukkan arah hubungan negatif antara *inventory turn over* dengan *growth income*. Artinya, apabila *inventory turn over* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan turun sebesar -0,021.
  9. *Total assets turn over* (TAT)  
Besarnya nilai  $b_8$  adalah -0,222 menunjukkan arah hubungan negatif antara *total assets turn over* dengan *growth income*. Artinya, apabila *total assets turn over* meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan, maka *growth income* akan turun sebesar -0,222.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang meliputi *cash ratio*, *current ratio*, *ratio of owner's equity to total assets*, *return on equity*, *return on investment*, *collection periods*, *inventory turn over* dan *total assets turn over* layak digunakan dalam model penelitian. Kriteria pengujian uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.981	8	.498	2.721	.006 <sup>a</sup>
	Residual	9.356	51	.183		
	Total	13.337	59			

a. Predictors: (Constant), TAT, ROI, ROE, CRT, ITO, CLP, REA, CSH

b. Dependent Variable: GIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari hasil output pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi uji F  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *cash ratio*, *current ratio*, *ratio of owner's equity to total assets*, *return on equity*, *return on investment*, *collection periods*, *inventory turn over* dan *total assets turn over*, dan dapat digunakan dalam uji analisis selanjutnya.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan



hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

**Tabel 16**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 <sup>a</sup>	.560	.508	.42830

a. Predictors: (Constant), TAT, ROI, ROE, CRT, ITO, CLP, REA, CSH

b. Dependent Variable: GIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

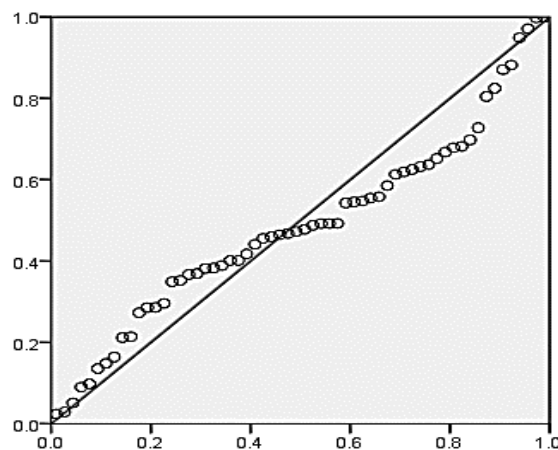
Pada Tabel 16, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,560 atau 56%, yang artinya 56% perubahan *growth income* dipengaruhi oleh variabel *cash ratio, current ratio, ratio of owner's equity to total assets, return on equity, return on investment, collection periods, inventory turn over* dan *total assets turn over* dan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

1. Analisis grafik *normal probability plot*

Menurut Suliyanto (2011:69), *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *ploting*. Jika data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa data sesungguhnya yang digambarkan dengan *ploting* mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya, sehingga asumsi normalitas dengan menggunakan analisis grafik terpenuhi.

## 2. Kolmogorov - smirnov

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan alpha ( $\alpha$ ). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > alpha (0,05).

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39820900
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan output pada Tabel 17, terlihat bahwa nilai Sig. (2 - tailed) sebesar 0,196 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Suliyanto (2011:90), uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1 maka bisa disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.410	.355		.428	.978		
	CSH	-.217	.179	-.075	-.094	.926	.224	4.946
	CRT	-.360	.176	-.288	-.342	.734	.222	4.429
	REA	-1.009	.572	-.400	-1.964	.014	.304	3.290
	ROE	.203	.181	.151	2.125	.002	.860	1.163
	ROI	.347	.255	.199	1.975	.011	.528	1.894
	CLP	.026	.003	.335	1.825	.024	.463	2.162
	ITO	-.021	.002	-.101	-.657	.514	.665	1.503
	TAT	-.222	.215	-.216	-.101	.920	.625	1.601

a. Dependent Variable: GIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan output pada Tabel 18, terlihat nilai *tolerance* masing - masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing - masing variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2011:91), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai 2 ( $-2 \leq DW \leq 2$ ).
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 ( $DW > 2$ ).

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.560	.508	.42830	1.759

a. Predictors: (Constant), TAT, ROI, ROE, CRT, ITO, CLP, REA, CSH

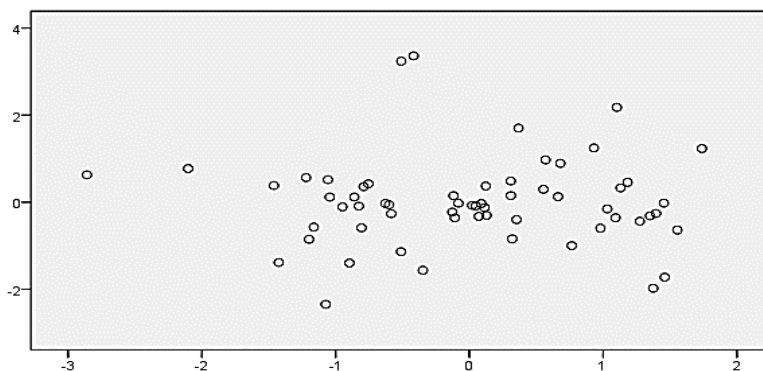
b. Dependent Variable: GIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan output pada Tabel 19, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,759 terletak diantara -2 sampai 2 ( $-2 \leq DW \leq 2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson* terletak di  $-2 \leq 1,759 \leq 2$ .

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Analisis dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika sebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang jelas, maka terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 3**  
**Scatterplot Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang diajukan di terima atau signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis yang diajukan di tolak atau tidak signifikan.

**Tabel 20**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	.355		.428	.978
	CSH	-.217	.179	-.075	-.094	.926
	CRT	-.360	.176	-.288	-.342	.734
	REA	-1.009	.572	-.400	-1.964	.014
	ROE	.203	.181	.151	2.125	.002
	ROI	.347	.255	.199	1.975	.011
	CLP	.026	.003	.335	1.825	.024
	ITO	-.021	.002	-.101	-.657	.514
	TAT	-.222	.215	-.216	-.101	.920

a. Dependent Variable: GIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari hasil output pada Tabel 20, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *cash ratio* (CSH) sebesar 0,926 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis pertama di tolak. Artinya, variabel *cash ratio* (CSH) tidak berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
2. Hipotesis 2: *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *current ratio* (CRT) sebesar 0,734 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis kedua di tolak. Artinya, variabel *current ratio* (CRT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
3. Hipotesis 3: *ratio of owner's equity to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *ratio of owner's equity to total assets* (REA) sebesar 0,014 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis ketiga di terima. Artinya, variabel *ratio of owner's equity to total assets* (REA) berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
4. Hipotesis 4: *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis keempat di terima. artinya, variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
5. Hipotesis 5: *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on investment* (ROI) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis kelima di terima. Artinya, variabel *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
6. Hipotesis 6: *collection periods* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *collection periods* (CLP) sebesar 0,024 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis keenam di terima. Artinya, variabel *collection periods* (CLP) berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
7. Hipotesis 7: *inventory turn over* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *inventory turn over* (ITO) sebesar 0,514 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis ketujuh di tolak. Artinya, variabel *inventory turn over* (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).
8. Hipotesis 8: *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *growth income*.  
Diketahui bahwa nilai signifikan variabel *total assets turn over* (TAT) sebesar 0,920 lebih

besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis kedelapan di tolak. Artinya, variabel *total assets turn over* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *growth income* (GIN).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *cash ratio* -0,217 dengan tingkat signifikansi 0,926 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *cash ratio* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Warner (2013:58) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan semakin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun bila risiko kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,360 dengan tingkat signifikansi 0,734 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *current ratio* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Martono dan Harjito (2010:55) yang menyatakan *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Hasil penelitian berlawanan dengan penelitian Mahyuddin (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Ratio of Owner's Equity to Total Assets* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh koefisien regresi *ratio of owner's equity to total assets* -1,009 dengan signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *ratio of owner's equity to total assets* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis ketiga yang menyatakan *ratio of owner's equity to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* diterima.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2011:135-136) yang menyatakan bahwa angka *ratio of owner's equity to total assets* yang tinggi mengindikasikan perusahaan sedang mengalami perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditor, tetapi tidak menjamin adanya profitabilitas yang panjang.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,203 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hery (2016:143) yang menyatakan semakin tinggi angka rasio *return on equity* menunjukkan bahwa besarnya laba yang tersedia dalam perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahyuddin (2013) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berlawanan dengan penelitian Safitri (2016) yang menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Return on Investment* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *return on investment* sebesar 0,347 dengan tingkat signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *return on investment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2009:201-202) yang menyatakan bahwa *return on investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Namun hasil dari penelitian ini berlawanan dengan penelitian Pratama (2014) yang menyimpulkan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Collection Periods* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *collection periods* sebesar 0,026 dengan tingkat signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *collection periods* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *collection periods* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* diterima.

Hal ini sesuai dengan teori Angkoso (2006) dalam Safitri (2016:141) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Panuto (2010) yang menyimpulkan bahwa *collection periods* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *inventory turn over* sebesar -0,021 dengan tingkat signifikansi 0,514 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *inventory turn over* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa *inventory turn over* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* ditolak.

Hal ini sesuai dengan teori Hery (2016:143) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka rasio *inventory turn over*, maka semakin baik bagi perusahaan karena mengindikasikan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Panuto (2010) yang menyimpulkan bahwa *inventory turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berlawanan dengan penelitian Mahyuddin (2013) dan Safitri (2016) yang menunjukkan bahwa *inventory turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Growth Income***

Berdasarkan pengujian statistik dalam hasil penelitian di atas, diperoleh hasil koefisien regresi *total assets turn over* sebesar -0,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,920 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, variabel *total assets turn over* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *growth income*. Maka, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *growth income* ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Hanafi dan Halim (2007:78) yang menyatakan semakin cepat tingkat *total asset turn over* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Panuto (2010) yang menyimpulkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka penelitian ini membuktikan bahwa *cash ratio* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *cash ratio* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh besar terhadap *growth income* perusahaan tersebut yang disebabkan karena banyaknya kas atau dana yang menganggur, sehingga besarnya modal kerja yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional menjadi tidak terjamin. *Current ratio* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh besar terhadap *growth income* perusahaan tersebut, yang bisa disebabkan karena adanya biaya bunga yang besar yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, sehingga menghambat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. *Ratio of owner's equity to total assets* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan *ratio of owner's equity to total assets* akan menurunkan *growth income* perusahaan, yang dapat disebabkan karena besarnya dana dalam modal sendiri yang belum ditentukan status penggunaannya oleh perusahaan dan di sisi lain total aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga menyebabkan rendahnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan dan akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan *return on equity* juga akan diikuti dengan meningkatnya *growth income* perusahaan. Pengaruh positif *return on equity* disebabkan karena keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya secara efektif, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. *Return on investment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan *return on investment* juga akan diikuti dengan meningkatnya *growth income* perusahaan. Pengaruh positif *return on investment* mengindikasikan perusahaan mampu mendapatkan laba yang optimal dari keseluruhan dana yang sudah diinvestasikan kedalam aktiva perusahaan. *Collection periods* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan *collection periods* juga akan diikuti dengan meningkatnya *growth income* perusahaan. Pengaruh positif *collection periods* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan waktu yang tidak lama untuk mengumpulkan periode setiap piutangnya yang kemudian menjadi kas, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang akan semakin kecil dan dapat menambah modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. *Inventory turn over* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya *inventory turn over* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh besar terhadap *growth income* perusahaan tersebut, yang disebabkan karena persediaan yang ada dalam perusahaan belum dikelola dengan baik, sehingga perputaran persediaan menjadi rendah dan menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan persediaan yang sudah tidak terpakai yang dapat meningkatkan biaya yang dikeluarkan dan memungkinkan laba perusahaan akan menurun. *Total assets turn over* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *growth income*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya *total assets turn over* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh besar terhadap *growth income* perusahaan tersebut, yang disebabkan karena aktiva perusahaan tidak dikelola secara efektif untuk menghasilkan penjualan, sehingga meningkatkan beban operasional yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan menyebabkan tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan indikator aspek keuangan perusahaan BUMN yang sesuai dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, dan Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak, tetapi menggunakan *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Perusahaan hendaknya lebih mampu dalam mengelola aktiva dan modal yang dimilikinya, serta menekan biaya-biaya operasional perusahaan secara efisien untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan yang akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga tingkat profitabilitasnya dalam bentuk pertumbuhan laba ke arah yang positif, agar mendapatkan penilaian yang baik dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi para investor atau calon investor yang akan menanamkan investasinya, hendaknya memperhatikan rasio keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan bagi penelitian berikutnya, diharapkan untuk menambah jumlah dan periode sampel, serta variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. BP UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hasibuan, D.H.M. 2009. *Analisis Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2): 35-39.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan "Integrated and Comprehensive Edition"*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Mahyuddin, A. S. 2013. Pengaruh Analisa Rasio Keuangan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(1): 1-22.
- Quddus, G. G. 2017. *Dividen BUMN ke APBN 2017 mungkin dikurangi*. <http://nasional.kontan.co.id/news/dividen-bumn-ke-apbn-2017-mungkin-dikurangi>. Diakses 11 Oktober 2017.
- Panuto, G. A. 2010. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Tobacco Manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Surabaya.
- Pratama, A. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis UMA* 2(2): 137-158.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Warner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 7 Januari 2018.